

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena peneliti akan meneliti aktifitas-aktifitas kelompok manusia yang berkaitan dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup melalui metode outdoor study di SMP Alam Bandung. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Seperti pendapat (Al Muchtar, S (2015, hlm.124) yang menyatakan bahwa

Penelitian kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta realitas empirikal. Dengan demikian dikemukakan bahwa kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan bentuk bilangan, angka, skor atau nilai, peringkat atau frekuensi, yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematik atau statistik.

Pendapat ini didukung oleh Creswell (2010, hlm. 46) yang menyatakan bahwa “ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat bergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada: ruang lingkup yang luas pertanyaan yang bersifat umum pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata atau teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subjektif”.

Di samping itu, penelitian kualitatif mempunyai daya adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan peneliti senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Selain itu menurut Nasution (2001, hlm.40) bahwa:

“Penelitian kualitatif bersifat terbuka, sehingga tidak dapat dipastikan kapan penelitian ini berakhir, penelitian berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang senantiasa lebih mendalam, namun penelitian ini dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga”.

Alasan dipergunakannya pendekatan ini berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu manusia, dimana peneliti akan memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus adalah suatu pendalaman/eksplorasi terhadap sistem yang dibatasi, atau sebuah kasus (beberapa kasus) melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci yang meliputi berbagai sumber informasi yang sangat berkaitan dengan konteksnya. Hal ini sesuai dengan hakikat penelitian kasus menurut Arikunto (2006, hlm.120), yaitu:

“Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam”.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus atau penelitian kasus (*Case Study*). “*Case Study* adalah penelitian tentang status penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas” (Maxfield dalam Nazir, 2005, hlm. 57). Selanjutnya, Nasution (1996 hlm. 55) mengatakan “studi kasus atau *case study* adalah untuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seseorang individu, kelompok atau suatu golongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial”. Selanjutnya K.Yin (2002, hlm. 18) mengatakan bahwa “studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana, batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, dan dimana

multisumber bukti di manfaatkan”. Kemudian menurut Cresswell (2010, hlm. 20) Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba (1985, hlm. 137) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

- a. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti
- b. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari
- c. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan informan
- d. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*)
- e. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas
- f. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Dari pendapat di atas di gambarkan bahwa metode studi kasus lebih menekankan pada suatu kasus, adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup melalui metode mengajar anak diluar kelas (*outdoor study*). Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diharapkan mampu mengungkap aspek-aspek yang diteliti.

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi yang obyektif dan mendalam tentang fokus penelitian. Pendekatan studi kasus dipilih karena permasalahan yang dijadikan fokus penelitian ini hanya terjadi di Sekolah Alam Bandung. Adapun gejala tertentu yang khas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Karakter kepemimpinan menjadi fokus utama dalam visi dan misi Sekolah Alam Bandung
- b. Alam menjadi lingkungan belajar di Sekolah Alam Bandung
- c. Sekolah Alam Bandung memiliki kegiatan-kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan berwawasan peduli lingkungan hidup. Seperti misalnya kegiatan outbond, berkemah, field trip dan mabit.
- d. Sekolah Alam Bandung memiliki konsep belajar *Outdoor Studi*, dimana siswa diajak belajar diruangan terbuka dan menyatu dengan lingkungan.

Sesuai dengan hal tersebut diharapkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bisa secara komprehensif mengungkapkan fakta-fakta, sehingga untuk bisa mengungkapkan fakta-fakta tentang pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup melalui metode mengajar anak di luar kelas (*outdoor studi*).

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat menyeluruh hingga ke akar permasalahan, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber. Sedangkan instrumen pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi, pedoman studi literatur serta pedoman catatan lapangan. Untuk memperoleh data maka teknik pengumpulannya adalah sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang pembinaan karakter

kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup melalui metode outdoor studi Sekolah Alam Bandung. Al Muchtar, S (2015, hlm. 266) menyatakan bahwa “salah satu metode penelitian unggulan dalam tradisi kualitatif adalah wawancara. Tujuannya untuk menggali kebenaran lebih mendalam langsung peneliti dengan subyek penelitian sebagai sumber informasi”.

Dalam penelitian ini yang akan digali lebih dalam melalui teknik wawancara adalah yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan sekolah dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa dari mulai tahap perencanaan hingga evaluasi keberhasilan tujuan yang dicapai oleh pihak sekolah.

## **2. Observasi**

Observasi yaitu penyelidikan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Definisi observasi merujuk pada pendapat Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010, hlm. 203), ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis’. Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”.

## **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Moleong (2010, hlm. 161) mengungkapkan kegunaan dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Sedangkan Arikunto (2006, hlm. 236) menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

## **4. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan

pembahasan hasil penelitian. Studi literatur, yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya (Arikunto, 2006, hlm. 202).

Teknik ini dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji buku-buku, surat kabar, dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber-sumber informasi tentang proses pengembangan karakter kepemimpinan. Semua ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

### **C. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu penyusunan, mengkatagorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan berupa kata-kata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4) yang menyatakan bahwa ‘metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 336) ‘analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian’. Jadi analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data telah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Peneliti menganalisis data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun

fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles and Huberman (1992, hlm.16)

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data 'kasar' yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Pada tahap reduksi data, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama dilapangan melalui wawancara, studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan observasi.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### **2. Data Display (Penyajian Data)**

Pada Penelitian kualitatif, penyajian data yang paling sering digunakan adalah bentuk *teks naratif*. Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan

menyajikan data lapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### **3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)**

Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis hasil display data, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti sekaligus dapat memberikan solusi terhadap permasalahan di Sekolah Alam Bandung. Kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan di lapangan, pengkodean, panyampaian, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya "secara induktif" .

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **D. Uji Keabsahan Data**

Validitas data yang dilakukan untuk membuktikan kesesuaian yang telah diamati penelitian dengan yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kreadibilitas. Sugiyono

(2010, hlm. 366-378) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

### **1. Perpanjangan pengamatan**

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan pengamatan dilapangan akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama dilapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

### **2. Meningkatkan ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### **1) Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah. Selanjutnya, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## 3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## 4. Menggunakan *member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

## E. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Alam Bandung Jl. Dago Pojok Tanggulan Cikalapa II no 3 Rt 9 Rw 3 Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas belum adanya penelitian khusus di Sekolah Alam Bandung ini yang mengkaji mengenai proses pengembangan karakter siswa-siswanya. Selain itu, Sekolah Alam Bandung merupakan satu-satunya sekolah alam yang ada di Kota Bandung.

E. Maria Ulfah, 2017

**PEMBINAAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA BERWAWASAN PEDULI LINGKUNGAN HIDUP  
MELALUI METODE OUTDOOR STUDY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kondisi pembelajaran yang sangat berbeda dengan sekolah formal pada umumnya dimana bukan gedung sekolah yang mewah melainkan saung kelas dari kayu, sehingga biaya untuk gedung lebih murah. Pendidikan yang berkualitas tidak ditentukan oleh sarana gedungnya, melainkan pada kualitas guru, metoda yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dan kurikulum yang ditunjang oleh buku yang memadai sebagai gerbang ilmu pengetahuan untuk membentuk diri siswa menjadi warga Negara yang baik.

## 2. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif, informasi atau data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian dipilih secara *purposive* berkaitan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).

Jadi subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara *purposive* bertalian dengan tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

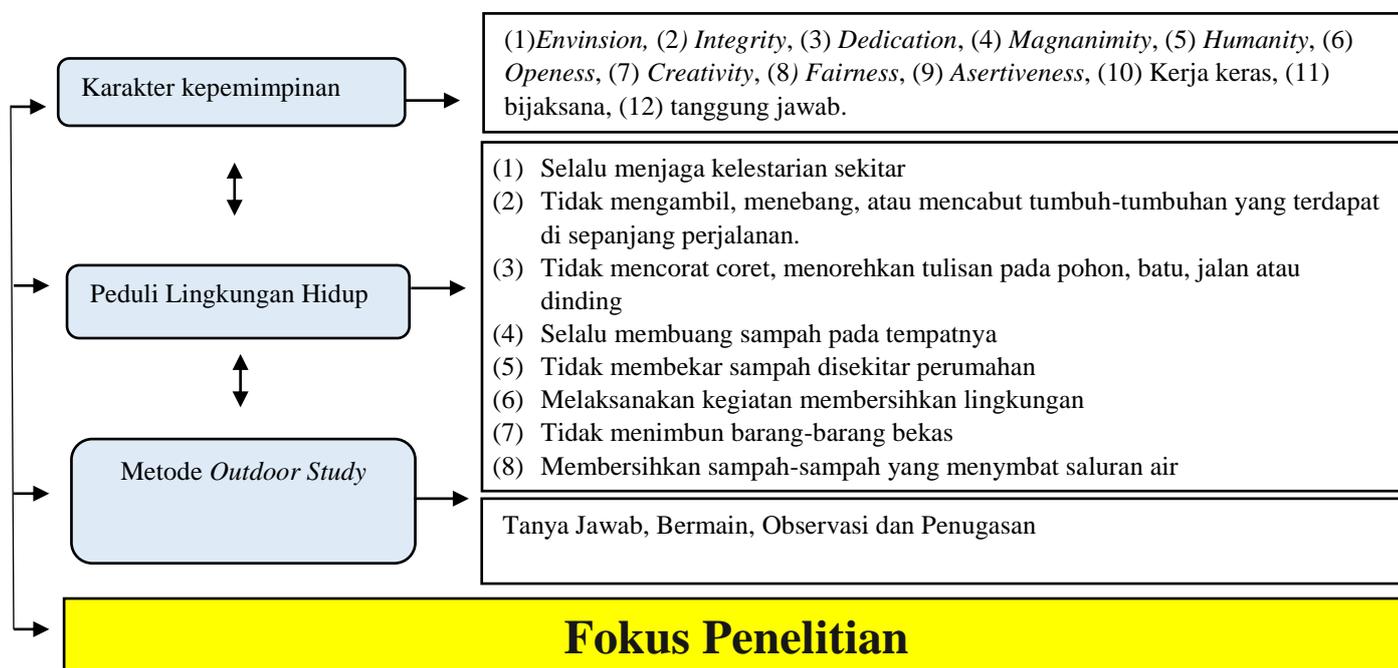
- |                                     |           |
|-------------------------------------|-----------|
| a. Kepala Sekolah Alam Bandung      | : 1 Orang |
| b. Guru SMP Alam Bandung;           | : 1 Orang |
| c. Siswa-siswi Sekolah Alam Bandung | : 5 Orang |
| d. Alumni SMP Alam Bandung          | : 1 orang |
| e. Orang Tua Siswa                  | : 1 orang |
| f. Masyarakat sekitar               | : 1 orang |

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Riyan Yudistira dengan judul Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah Alam Bandung memperoleh kesimpulan “Bahwa Sekolah Alam Bandung melaksanakan pengembangan karakter kepemimpinan melalui modus pembelajaran yang khas yakni pembelajaran di luar kelas (*outbond* dan praktek kewirausahaan)”.

2. Penelitian Nunung Dwi dengan judul Pembelajaran Kontekstual IPA melalui outdoor learning di SD Alam Ar-Ridho Semarang memperoleh kesimpulan “bahwa melalui pendekatan *outdoor learning* berbagai potensi siswa mempunyai peluang untuk berkembang lebih optimal karena ada interaksi yang nyata antara siswa dan dunia nyata.
3. Penelitian Cecep yudistira dengan judul “implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah alam ungaran kabupaten semarang” memperoleh kesimpulan bahwa:
  - a. Pemanfaatan alam sebagai sumber dan tempat belajar. Konsep ini akan memberikan suasana atau kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepekaan, kepedulian atau sensitivitas terhadap berbagai kondisi lingkungan alam.
  - b. Penerapan pembelajaran berbasis alam. Kegiatan pembelajaran *outdoor* berupa *outing*, berkebun dan *outbound*. Pembelajaran *outdoor* dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, misalnya: rasa tanggung jawab, dapat bekerja sama, tenggang rasa, menghormati orang lain, belajar bersosialisasi dan peduli terhadap lingkungannya.
  - c. Penerapan program penanaman karakter kepedulian lingkungan. Kegiatan kepedulian lingkungan yang dilakukan sangatlah bagus dalam menanamkan dalam diri siswa untuk mencintai lingkungannya. Aksi nyata ini dapat menjadi suatu kegiatan yang membudaya bagi siswa. Siswa akan lebih mencintai alam dan membuang sampah pada tempatnya.

## G. Paradigma Penelitian



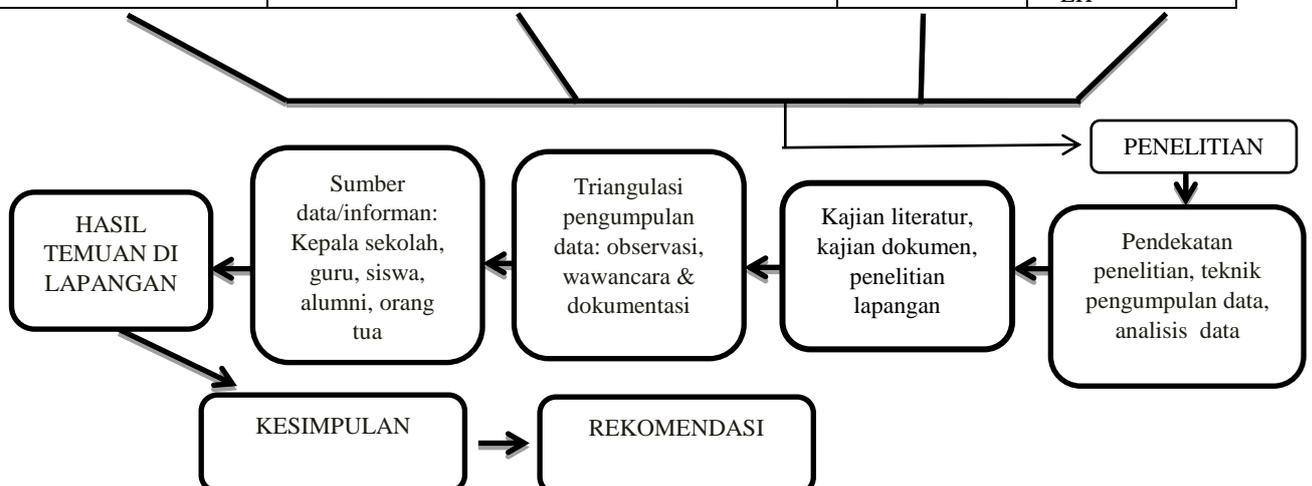
Fokus Penelitian			
<p>Perencanaan Pembinaan Karakter Kepemimpinan Siswa Berwawasan Peduli Lingkungan Hidup melalui Metode <i>Outdoor Study</i></p> <p style="background-color: #4CAF50; color: white; text-align: center; padding: 2px;">Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Membuat program berlandaskan pancasila dan UUD NRI Tahun 1945</li> <li>✓ Membuat program sesuai dengan teori</li> <li>✓ Memperhatikan aspek empiris</li> <li>✓ Menentukan tema kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan</li> <li>✓ Signifikansi antara tujuan kegiatan dengan tujuan pembinaan kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup.</li> <li>✓ Feasibilitas. Kegiatan disusun berdasarkan pertimbangan realistik,</li> </ul>	<p>Proses Pembinaan Karakter Kepemimpinan Siswa Berwawasan Peduli Lingkungan Hidup melalui Metode <i>Outdoor Study</i></p> <p style="background-color: #4CAF50; color: white; text-align: center; padding: 2px;">Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pembinaan karakter dilakukan melalui pemberdayaan dan pembudayaan. Pemberdayaan yaitu memberdayakan dukungan sekolah, orang tua, masyarakat, pemerintah dan alumni. Dan pembudayaan yaitu siswa menjadikan karakter kepemimpinan berwawasan peduli lingkungan hidup sebagai budaya. Artinya, secara terus menerus siswa menunjukkan perilaku karakter sesuai indikator.</li> <li>✓ Pelaksanaak pembinaan karakter dilakukan melalui program sekolah yang disebut Leadership Survival Camp (LSC). Kegiatan LSC terdiri dari:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. LSC-1 yaitu bivak survival</li> <li>2. LSC-2 yaitu matra air (menyusuri sungai), dan matra bumi (mendaki gunung) serta kegiatan arung jeram.</li> <li>3. LSC-3 yaitu kegiatan menyusuri pantai.</li> </ol> </li> <li>✓ Pembinaan karakter di tanamkan melalui indikator:               <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengobservasi lingkungan sekitar</li> <li>• Siswa mengobservasi keadaan sekitar terkait potensi bencana yang dapat terjadi</li> <li>• Setelah Setelah mengobservasi, siswa dapat merenung dan muhasabah diri atas apa yang telah Tuhan berikan kepadanya</li> </ul> <p><b>Tanya jawab</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa selalu antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru</li> </ul> </li> </ul>	<p>Peranan Stakeholders dalam Pembinaan Karakter Kepemimpinan Siswa Berwawasan Peduli Lingkungan Hidup melalui Metode <i>Outdoor Study</i></p> <p style="background-color: #4CAF50; color: white; text-align: center; padding: 2px;">Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dukungan dan peranan sekolah dalam pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan hidup</li> <li>✓ Peran orang tua atau keluarga dalam membimbing anak untuk</li> </ul>	<p>Keberhasilan Pembinaan Karakter Kepemimpinan Siswa Berwawasan Peduli Lingkungan Hidup melalui Metode <i>Outdoor Study</i></p> <p style="background-color: #4CAF50; color: white; text-align: center; padding: 2px;">Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemimpin yang memiliki visi untuk menjaga dan melestarikan LH</li> <li>• Pemimpin yang konsisten dalam menjaga serta melestarikan LH</li> <li>• Pemimpin yang Berdedikasi dan mencegah kerusakan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang</li> </ul>

E. Maria Ulfah, 2017

**PEMBINAAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA BERWAWASAN PEDULI LINGKUNGAN HIDUP MELALUI METODE OUTDOOR STUDY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>baik yang berkaitan dengan biaya maupun pengimplementasinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Relevansi waktu dengan kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan berwawasan peduli lingkungan hidup</li> <li>✓ Memastikan lokasi kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan berwawasan peduli lingkungan hidup</li> <li>✓ Membuat rencana lain untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan</li> <li>✓ Menentukan waktu kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan</li> <li>✓ Menentukan guru-guru yang bertugas untuk memonitoring berjalannya kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan berwawasan peduli lingkungan hidup</li> <li>✓ Menentukan metode pembelajaran yang akan dipakai pada kegiatan pembinaan karakter kepemimpinan siswa berwawasan peduli lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berfikir kritis, terlihat dari pertanyaan yang diajukan oleh siswa</li> <li>• Siswa bertanya dengan tegas kepada guru dan teman</li> </ul> <p><b>Penugasan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa datang tepat waktu</li> <li>• Siswa mampu memimpin kelompoknya</li> <li>• Siswa mampu menyemangati teman yang kelelahan untuk terus melanjutkan perjalanan</li> <li>• Siswa mampu menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri</li> <li>• Siswa mampu menjadi pemimpin bagi orang lain</li> <li>• Siswa mampu menjadi pemimpin yang melindungi lingkungan sekitarnya</li> <li>• Siswa mampu berkomunikasi dengan secara jelas dan penuh semangat selama perjalanan</li> <li>• Siswa mampu bersikap konsisten atas pengambilan keputusan</li> <li>• Siswa mampu menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya</li> <li>• Siswa mampu terbuka. Artinya, mampu mendengarkan ide dan gagasan dari teman kelompoknya</li> <li>• Siswa mampu mempertahankan diri dari bahaya hutan</li> <li>• Siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik</li> <li>• Siswa mampu mencari sumber makanan selama perjalanan</li> <li>• Siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan</li> <li>• Siswa mampu berkomitmen untuk tidak mengambil, menebang, atau mencabut tumbuhan</li> <li>• Siswa mampu berkomitmen untuk tidak mencorat coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu, jalan atau dinding</li> <li>• Siswa mampu membuang sampah pada tempatnya</li> </ul> <p><b>Permainan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap ceria saat kegiatan permainan di laksanakan</li> <li>• Antusias dalam setiap kegiatan bermain sambil belajar</li> <li>• Menunjukkan sisi humoris</li> </ul>	<p>menanamkan karakter kepemimpinan berwawasan peduli lingkungan hidup.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dukungan dan peranan masyarakat dalam membina siswa untuk memiliki karakter kepemimpinan berwawasan peduli lingkungan hidup</li> <li>✓ Peranan dan dukungan pemerintah dalam pembinaan karakter kepemimpinan berwawasan peduli lingkungan hidup</li> <li>✓ Dukungan dan peranan alumni dalam pembinaan karakter kepemimpinan berwawasan peduli lingkungan</li> </ul>	<p>sudah terjadi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemimpin yang Bekerja keras untuk selalu menjaga dan melestarikan LH</li> <li>• Pemimpin yang menghargai kebersihan dan kesehatan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.</li> <li>• Pemimpin yang Bijaksana dalam menggunakan Sumber Daya Alam</li> <li>• Pemimpin yang tanggung jawab untuk memelihara kelestarian lingkungan</li> <li>• Pemimpin yang tegas untuk menolak ajakan merusak lingkungan</li> <li>• Pemimpin yang adil dan seimbang dalam membuat kebijakan antara alam, manusia dan kepentingan</li> <li>• Pemimpin yang kreatif membuat kebijakan/ide/pe ralatan dalam upaya menjaga dan melestarikan LH</li> </ul>
---	---	---	--



E. Maria Ulfah, 2017

**PEMBINAAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA BERWAWASAN PEDULI LINGKUNGAN HIDUP MELALUI METODE OUTDOOR STUDY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu